

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pelestarian dan pemeliharaan Alquran pada dasarnya telah dilakukan sejak Alquran diturunkan, dengan cara dibaca dan dihafalkan ayat-ayatnya. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S. al-Hijr/15 : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Pemeliharaan yang Allah swt. jelaskan pada ayat tersebut meliputi tiga hal, yakni pertama, pemeliharaan terhadap huruf Alquran atau teks asli Alquran itu sendiri. *Kedua*, pemeliharaan terhadap penjelasan Alquran yakni hadis Rasulullah saw. dan yang *ketiga*, yakni pemeliharaan terhadap para penghafal Alquran dan orang-orang yang mengamalkan Alquran.¹

Selain itu, Allah swt. menggunakan lafazh *nahnu* dalam ayat tersebut tidak menggunakan lafazh *ana* yang menurut beberapa ulama tafsir hal ini mengisyaratkan bahwa Allah melibatkan hamba-hambaNya untuk pemeliharaan Alquran, meskipun Allah swt. sendiri mampu memelihara Alquran, namun hal ini dimaksudkan bahwa hamba-hambaNya juga harus turut serta memelihara Alquran dengan membaca, memahami serta menghafalkannya untuk kemudian dengan hafalan tersebut ia mampu mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya dan mampu menjadikan Alquran referensi hidupnya.

¹Yahya bin Abdurrazak Al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, terj. *Kaifa Tahfizh Alquran AlKarîm* (Damaskus: Pustaka Imam Syafi'i, 2011), 31.

Fenomena tahfizh Alquran yang berkembang saat ini merupakan hal yang sangat positif bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim, sebab menghafal Alquran berbeda dengan menghafal pelajaran,² menghafal Alquran selain mendapatkan pahala dari Allah swt juga akan mendapatkan banyak keutamaan-keutamaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Ketika seorang menghafal Alquran maka ia akan mendapatkan banyak sekali fadhilah dari hafalannya, salah satunya disebutkan dalam sebuah hadis Shahih Ibnu Majah bahwasanya penghafal Alquran ialah keluarga Allah swt. dikarenakan mulianya para penghafal Alquran,³ seorang penghafal Alquran di akhirat kelak akan dimasukkan ke dalam surga sesuai dengan ayat yang dihafalnya,⁴ dan bagi kedua orangtua yang mendidik anaknya menjadi penghafal Alquran, maka diakhirat kelak mereka akan dipakaikan mahkota dan jubah kemuliaan yang cahaya begitu terang bahkan lebih terang dari sinar matahari,⁵ dan masih banyak lagi kemuliaan yang akan didapatkan oleh para penghafal Alquran. Rasulullah saw.

Sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan amal yang mulia. Dalam sebuah hadis Nabi menjelaskan tentang keutamaan dan kelebihan dalam menghafal Alquran, yaitu :

² Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Alquran* (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 126.

³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 27.

⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 2.

⁵ Majdi Ubaid al-Hafizh, *9 Langkah Mudah menghafal Alquran*, terj. Ikhwanuddin dan Rahmad Ardi Nur Shaddiq (Solo: Aqwam, 2014), 47.

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى، يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ، وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري: 4937)⁶

orang yang membaca dan menghafal Alquran dia bersama para malaikat yang mulia. Dan orang yang terbata-bata membaca Alquran serta bersusah payah mempelajarinya maka baginya mendapat dua pahala.

Pentingnya menghafal Alquran tidak hanya disadari oleh individu pemeluk agama Islam, dan mereka yang mencintai Alquran, namun masyarakat bahkan pemerintah sudah mencanangkan program khusus untuk para penghafal Alquran, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan lembaga tahfizh Alquran.⁷ sehingga banyak orangtua yang berusaha menjadikan anak-anaknya hafizh Alquran dengan cara memasukan mereka ke pondok tahfizh Alquran atau sekolah Islam terpadu dimana ada program khusus tahfizh disana, selain itu sekolah-sekolah umum maupun yang berlabel Islam saat ini juga tengah berlomba-lomba untuk menggalakan program tahfizh Alquran, dikarenakan banyaknya siswa yang berminat untuk menghafal Alquran.

Salah satunya ialah sekolah Muhammadiyah 10 di Banjarmasin baik dari jenjang SD, SMP maupun SMK sudah memasukan mata pelajaran tahfizh dikurikulum wajib. Penambahan kurikulum yang dirasa cukup drastis ini meskipun telah direncanakan jauh-jauh hari, tentu memiliki dampak negatif maupun positif, hal ini dapat diketahui melalui respons orangtua siswa yang

⁶ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, Juz 6 (Beirut : Dar Thuk Annajah, 1422), 166.

⁷ Nur Faiizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Alquran* (Surakarta: Ahad Books, 2014), 23.

bersekolah di SD Muhammadiyah 10. Dimana sekolah ini terhitung sejak kurang lebih satu tahun lalu sampai sekarang telah menerapkan mata pelajaran tahfizh.

Seperti halnya di SD Muhammadiyah 9, disana juga menjalankan program hafalan, namun belum menjadi kurikulum wajib. Dari siswa disana dapat diketahui ada siswa yang mudah atau cepat untuk menghafal dan ada yang lambat atau sulit dalam menghafal, ada dari orangtua hanya mengabaikanya saja. Namun bentuk apresiasi orangtua untuk mempermudah hafalan anaknya yaitu membantu anaknya mengulangi hafalan bahkan mencarikan guru khusus menghafal Alquran diluar jam belajar.

Menurut pernyataan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 bahwa sejauh ini respons orangtua terhadap hal tersebut dapat diterima dengan baik, akan tetapi secara konkrit respons yang didapatkan belum terkemas dengan nyata. Baik respons positif yang berupa menerima baik serta mengapresiasi, ataupun respons negatif yang berupa rasa keberatan atau tidak mengapresiasi.⁸

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Respons Orangtua siswa Terhadap Program Tahfizh di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana respons orangtua siswa terhadap program tahfizh di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

⁸ Zaini, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10, Wawancara Pribadi, 23 Februari 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui respons orangtua terhadap program tahfizh di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau informasi bagi peneliti khususnya dan mahasiswa yang ingin memperdalam penelitian dalam hal yang sama.
2. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah intelektual dalam bidang tahfizh Alquran, khususnya bagi penulis dan masyarakat luas pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat atau memberikan definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Respons

Respons berasal dari kata *responsse*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah

berupa penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).⁹ Dalam pembahasan teori respons tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respons merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

2. *Orangtua*

Ayah /dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

3. *Murid*

Menurut Abudin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh. Murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literature murid juga disebut sebagai anak didik.

4. *Program*

Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Maksud disini adalah dalam sistem persekolahan yang hanya

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 838.

mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukan bagi siswa dalam studi.¹⁰

5. *Tahfizh*

Tahfizh adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, merupakan isim mashdar dari *Hafaza-Yuhafizu* yang artinya adalah menghafal.¹¹ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun dengan mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.¹² Sedangkan menghafal menurut Hidayatullah menghafal adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan apa yang kita fahami.¹³ Dimaksud disini adalah menghafal Alquran.

6. *SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*

SD Muhammadiyah 10 adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamat Jl. Cempaka II No. 29 Banjarmasin. Sekolah ini memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembang zaman, memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 789.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹² Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Alquran Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

¹³ Hidayatullah, *Memoar Menghafal Alquran* (Depok: Tauhid Media Center, 2010), 58.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah respons positif dan negatif dari orangtua dalam menunjang hafalan anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah 10. Karena orangtua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menambah hafalan Alquran anak di SD Muhammadiyah 10.

F. Peneliti Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu penulis menilai ada judul penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang Berjudul: *Tahfizh Alquran untuk Anak-anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*, karya M. Syaukani¹⁴. Kajian skripsi ini terfokus pada bagaimana penerapan tahfizh Alquran untuk anak-anak dipondok Al-Anshari serta metode dan cara yang digunakan anak-anak untuk menghafal Alquran. Adapun persamaan antara judul yang penulis angkat yaitu sama-sama meneliti tentang tahfizh terhadap anak-anak.
2. Tesis yang berjudul: *Strategi Menghafal Alquran pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kertak Hanyar* karya Gusti Muhammad Irhamna Husin.¹⁵ Kajian tesis ini terfokus pada strategi menghafal dan murojaah hafalan Alquran

¹⁴Lihat M. Syaukani, *Tahfizh Alquran untuk Anak-anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*, (Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, Banjarmasin 2015).

¹⁵Gusti Irhamna Husin, *Strategi Menghafal Alquran pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kertak Hanyar*, (Tesis tidak diterbitkan: Pasca Sarjana, IAIN Antasari, Banjarmasin 2015).

yang ada di Pondok Al-Ihsan putra maupun Pondok Manba'ul Ulum Kertak Hanyar. Perbedaan penelitian ini dengan tesis tersebut terletak pada fokus kajian dimana tesis tersebut lebih cenderung kepada strategi atau metode menghafal Alquran yang digunakan sedangkan penelitian penulis terfokus pada pengamalan ayat-ayat Alquran dan implikasinya terhadap hafalan santriwati, selain itu kajian tesis ini juga merupakan kajian perbandingan antara dua pondok, sedangkan penulis hanya memaparkan tentang satu pondok saja.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.¹⁷

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), 199-200.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), 5.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digali dalam penelitian ini adalah respons orangtua terhadap program tahfizh SD Muhammadiyah 10 Banjarnasin.

Adapun sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan mengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara langsung kepada para orangtua, murid dari tahfizh SD Muhammadiyah 10, dan para pengajar di tahfizh SD Muhammadiyah 10.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.¹⁹ sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kamus-kamus bahasa, kitab-kitab, buku-buku dan juga diperoleh dari diskusi-diskusi kecil dengan teman-teman yang mengetahui tentang tahfizh SD Muhammadiyah 10 atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, yaitu :

a. Observasi

Penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dan observasi

¹⁸ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, 9.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, 91.

yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan. Selaku penganut, di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.²⁰

b. Wawancara

Penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informasi untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. dalam penelitian ini jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang telah disiapkan terlebih dahulu.²¹

c. Dokumenter

Penulis menggali data pelengkap dari dokumen atau arsip tentang gambaran lokasi penelitian.

4. Teknik pengolahan data dan analisis data

a. Teknik pengolahan data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- 1). *Editing*, yaitu memeriksa, menyaring dan mengoreksi data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan kekurangannya.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013), 195.

- 2). Kategorisasi, yaitu mengklarifikasikan data yang telah terkumpul sesuai jenis dan permasalahannya sehingga mudah menguraikannya dalam penyajian data.
- 3). Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan difahami maksudnya.
- 4). Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan disajikan, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

5. Analisis data

Analisis data ialah proses pengelompokan, kategorisasi maupun menghubungkan antara data-data yang sudah terkumpul.²² untuk menganalisis data penulis terlebih dahulu akan melakukan penataan terhadap data yang sudah terkumpul baik dari hasil observasi maupun wawancara dengan cara mengkategorisasikan data-data tersebut dengan memilih data-data yang berhubungan dengan penelitian barulah kemudian penulis mencari persamaan maupun perbedaan antara data-data yang telah terkumpul barulah kemudian mencari hubungan antarsesama data hingga akhirnya data tersebut bisa disajikan.²³

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan sementara sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Sistematika penulisan didalam penelitian dimulai dengan: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, keutamaan menghafal Alquran, syarat-syarat dalam menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, Pengertian Respons, peran orangtua terhadap anak yang menghafal Alquran.

Bab ketiga, laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, respons orangtua terhadap program tahfizh dan analisis data.

Bab keempat, Penutup, yaitu menyajikan kesimpulan yang berisi tentang penegasan temuan masalah yang diteliti disamping juga mengemukakan saran-saran penelitian.